

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Sepak Bola**

Sepak bola merupakan sesuatu yang umum diantara orang-orang dengan latar belakang dan keturunan yang berbeda-beda, sebuah jembatan yang menghubungkan jenjang ekonomi, politik, kebudayaan, dan agama. Sepak bola adalah olahraga berskala internasional, ketentuan dan peraturan harus ditetapkan secara internasional pula. Olahraga sepak bola merupakan olahraga yang murah dan dapat dilakukan oleh siapapun dan dimanapun.

Sepak bola adalah jenis olahraga beregu. Tiap regu atau tim terdiri atas 11 pemain. Salah satu pemain sebagai penjaga gawang. Pemain lainnya menjadi bek, gelandang, atau penyerang, Margono dan Aryanto (2010 : 23). Selain itu, Soeratim mendefinisikan sepak bola merupakan wahana terbaik untuk mengenai nasionalisme dikalangan pemuda, sebagai tindakan untuk menentang Belanda (Hasanah, 2009 : 7).

Sepak bola tidak terikat oleh umur, jenis kelamin, agama, kebudayaan, atau batasan etnik. Gerakan pemain yang lancar dan terkontrol mengekspresikan individulitasnya dalam permainan beregu. Kecepatan, kekuatan, stamina, keterampilan dan pengetahuan mengenai taktik, semuanya merupakan aspek yang penting dari penampilan.

Sepak bola merupakan permainan tim. Dimana seorang pemain sepak bola yang berkualitas memiliki teknik individu yang baik, mental yang bagus, pengertian tentang permainan yang memadai, dan fisik yang mendukung, Chandra dan Sanoesi (2010 : 2).

Mashar dan Dwinarhayu (2010 : 14) berpendapat bahwa seorang pemain sepak bola harus memiliki keterampilan gerak dasar bermain sepak bola meliputi menendang, menggiring, menyundul, dan menghentikan bola. Dengan keterampilan yang dimilikinya, seorang pemain dituntut bermain bagus, mampu menghadapi tekanan-tekanan yang terjadi dalam pertandingan diatas lapangan

yang sempit dengan waktu yang terbatas, belum lagi kelelahan fisik dan lawan tanding yang tangguh.

Menurut Wahyuni Sri dkk (2010 : 20) Teknik dasar permainan sepak bola, antara lain menendang, mengontrol, dan menggiring bola. Tujuan terpenting dalam permainan sepak bola para pemain selain penjaga gawang tidak boleh menyentuh bola dengan tangan mereka selama masih dalam permainan.

### **2.1.2 Hakikat Mengontrol Bola**

Kontrol adalah menghentikan bola yang sedang bergerak agar berada dalam penguasaan kita. Menurut Mufid dan Sulhan (2010 : 14) Menahan bola disebut juga teknik menerima bola atau mengontrol bola. Mengontrol bola dapat dilakukan dengan bagian dalam maupun bagian luar kaki. Cara mengontrol bola dengan kaki bagian dalam adalah sebagai berikut. 1) Badan condong ke arah datangnya bola. 2) Kaki tumpu menahan berat badan dan sedikit dibengkokkan. 3) Kaki yang digunakan untuk mengontrol bola diangkat dari tanah dan digantung lemas. 4) Tangan menjaga keseimbangan.

Menurut Chandra dan Sanoesi (2010 : 4) adapun teknik menghentikan bola (*stopping*) sebagai berikut :

1. Mengontrol bola dengan kaki bagian dalam

Mengontrol bola dengan kaki bagian dalam pada umumnya digunakan untuk mengontrol bola yang datangnya menggelinding, bola pantul ke tanah dan bola diudara sampai ke tinggi paha.

2. Mengontrol bola dengan kaki bagian luar

Mengontrol bola dengan kaki bagian luar pada umumnya digunakan untuk mengontrol bola yang datangnya menggelinding, bola pantul ke tanah dan bola diudara sampai ke tinggi paha.

3. Mengontrol bola dengan punggung kaki

Mengontrol bola dengan punggung kaki pada umumnya digunakan untuk mengontrol bola yang datangnya menggelinding, bola pantul ke tanah dan bola diudara sampai ke tinggi paha.

4. Mengontrol bola dengan telapak kaki

Mengontrol bola dengan telapak kaki pada umumnya digunakan untuk mengontrol bola yang datangnya menggelinding, bola pantul ke tanah dan bola diudara sampai ke tinggi paha.

5. Mengontrol bola dengan paha

Mengontrol bola dengan paha pada umumnya digunakan untuk mengontrol bola di udara sampai setinggi paha.

6. Mengontrol bola dengan dada

Mengontrol bola dengan dada pada umumnya digunakan untuk mengontrol bola di udara sampai setinggi dada.

Dalam permainan sepak bola kita akan mengenal istilah trapping. Trapping adalah cara menghentikan bola dengan menggunakan kaki, paha, ataupun dada. Penguasaan teknik ini sangat diperlukan dan harus dikuasai oleh setiap pemain sepak bola. Teknik trapping terjadi pada saat pemain menerima bola dari pemain lain dan mengontrolnya, Hasanah (2010 :52).

Wisahati dan Santosa (2010 : 5) berpendapat bahwa teknik dasar menahan atau mengontrol bola ada dua cara yaitu :

**a. Teknik dasar menahan bola dengan dasar kaki**

Badan menghadap ke arah datangnya bola. Angkat salah satu kaki dengan telapak kaki menghadap ke depan dan lutut agak ditekuk. Usahakan badan berada pada kaki yang satunya/kaki tumpu. Teknik ini dapat digunakan untuk menahan bola yang jatuh dan bola datar.

**b. Teknik menahan bola dengan kura-kura kaki**

Caranya, kaki yang digunakan untuk menahan bola diangkat dan dibawa ke arah jatuhnya bola. Ketika bola akan kontak dengan kaki, kaki diturunkan dan dihentikan dengan kura-kura kaki.

Adapun teknik mengontrol bola dengan menggunakan kaki bagian dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

Sikap melangkah, kaki tumpu menghadap ke arah datangnya bola dan lutut ditekuk, serta diletakkan di belakang. Kaki yang digunakan untuk menghentikan bola diputar keluar sehingga kaki bagian dalam menghadap ke arah datangnya

bola. Semula kaki yang digunakan untuk menghentikan bola digerakkan ke depan, saat menyentuh bola, kaki ditarik ke belakang dan bola dihentikan di samping kaki tumpu.

### **2.1.3 Hakikat Metode Inkuiri**

Inquiry adalah istilah dalam bahasa Inggris; ini merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Guru menggunakan teknik ini sewaktu mengajar memiliki tujuan demikian: agar siswa terangsang oleh tugas, dan aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah itu. Mencari sumber sendiri, dan mereka belajar bersama dalam kelompok, N.K. Roestiyah (2012 : 75).

N.K. Roestiyah (2012 : 75) berpendapat bahwa metode inkuiri memiliki beberapa keunggulan antara lain :

- 1) Dapat membentuk dan mengembangkan “self-concept” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- 2) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- 3) Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka.
- 4) Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri.
- 5) Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.
- 6) Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.
- 7) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- 8) Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
- 9) Siswa dapat menghindari siswa dari cara-cara belajar yang tradisional.
- 10) Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Sagala (2013 : 196-197) berpendapat bahwa metode inkuiri merupakan metode mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir

ilmiah, metode ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah. Peranan guru dalam metode inkuiri adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Metode ini dapat dilaksanakan apabila memenuhi syarat-syarat berikut : (1) Guru harus terampil memilih persoalan yang relevan untuk diajukan kepada kelas (persoalan bersumber dari bahan pelajaran yang menantang siswa/ probelamatik) dan sesuai dengan daya nalar siswa; (2) Guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan; (3) Adanya fasilitas dan sumber belajar yang cukup; (4) Adanya kebebasan siswa untuk berpendapat, berkarya, berdiskusi; (5) Partisipasi setiap siswa dalam setiap kegiatan belajar; dan (6) Guru tidak banyak bercampur tangan dan intervensi terhadap kegiatan siswa.

Menurut Majid (2013 : 222) strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.

Kelemahan dari metode inkuiri ini menurut Hanafiah dan Suhana (2010 : 79) yaitu :

1. Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik;
2. Keadaan kelas di kita kenyataannya gemuk jumlah siswanya maka metode ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan.
3. Guru dan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan PBM gaya lama maka metode inkuiri ini akan mengecewakan.

4. Ada kritik, bahwa proses dalam metode inkuiri terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memerhatikan perkembangan sikap dan keterampilan bagi siswa.

Selanjutnya Uno (2012 : 30-31) berpendapat bahwa model pembelajaran inkuiri ditujukan untuk membantu siswa belajar berpikir secara sistematis tentang isu-isu yang sedang terjadi dimasyarakat. Prosedur pembelajaran inkuiri terdiri atas enam langkah, yaitu (1) Orientasi terhadap kasus, (2) Mengidentifikasi isu, (3) Pengambilan posisi (sikap), (4) Menggali argumentasi untuk mendukung posisi (sikap) yang telah diambil, (5) Memelajari ulang dan memperkuat posisi (sikap), dan (6) Menguji asumsi tentang fakta, definisi, dan konsekuensi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam metode inkuiri model komunikasi yang digunakan, bukan komunikasi satu arah atau komunikasi sebagai aksi, tetapi komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai peran aksi.

## **2.2 Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teoritis di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini jika diterapkan metode inkuiri maka optimalisasi mengontrol bola dengan kaki bagian dalam pada siswa kelas XI IPA-2 SMA Negeri I Tibawa akan meningkat.

## **2.3 Indikator Kinerja**

Adapun yang menjadi keberhasilan penelitian ini apabila 80 % siswa yang diteliti pada kelas XI IPA-2 SMA Negeri I Tibawa menunjukkan peningkatan, maka penelitian dinyatakan selesai.